

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang akan dikaji, yaitu data nilai hasil belajar IPS yang didapatkan dari nilai tes yang dilakukan disetiap akhir siklus yang bertujuan untuk melihat peningkatan sejauh mana pemahaman dan antusias peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta keefektifan metode pembelajaran yang digunakan.

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPS kelas VI MI NU Lekok Pasuruan untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan, keadaan kelas, dan hasil belajar siswa. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru, dapat disimpulkan bahwa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah yaitu pentransferan pengetahuan dari guru ke siswa. Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan jika guru mengajukan pertanyaan, serta mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran lain yang bersifat inovatif, kreatif dan lebih menarik, jadi kegiatan siswa di dalam kelas bersifat pasif.

Untuk wawancara mengenai keadaan kelas dapat diketahui bahwa siswa MI NU Lekok Pasuruan kelas VI berjumlah 24. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap IPS. Dari hasil

wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas VI sebenarnya banyak siswa yang mengaku senang dengan pelajaran IPS, tetapi sulit untuk dipahami karena IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial yang sangat luas serta harus mengandalkan pemahaman dan ingatan. Sedangkan selama ini siswa belajar hanya melalui pentransferan ilmu dari guru dengan metode ceramah tanpa melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dan mencari tahu sendiri, sehingga siswa belum mencapai pemahaman yang maksimal. Sedangkan hasil wawancara dengan guru Biologi mengenai nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah SKM (standart kelulusan minimal).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang berlangsung di MI NU Lekok Pasuruan masih bersifat *teacher-centered*, sehingga siswa berperan pasif dan tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Nilai Tes Ujian Sebelum Dilaksanakan Penelitian

No.	Sebelum PTK	
	Nilai	Keterangan
1.	60	Tidak Tuntas
2.	50	Tidak Tuntas
3.	35	Tidak Tuntas
4.	70	Tuntas
5.	45	Tidak Tuntas
6.	35	Tidak Tuntas
7.	40	Tidak Tuntas
8.	60	Tidak Tuntas
9.	30	Tidak Tuntas
10.	30	Tidak Tuntas
11.	40	Tidak Tuntas
12.	35	Tidak Tuntas
13.	30	Tidak Tuntas
14.	35	Tidak Tuntas
15.	35	Tidak Tuntas
16.	65	Tidak Tuntas
17.	60	Tidak Tuntas
18.	35	Tidak Tuntas
19.	35	Tidak Tuntas
20.	25	Tidak Tuntas
21.	20	Tidak Tuntas
22.	50	Tidak Tuntas
23.	35	Tidak Tuntas
24.	35	Tidak Tuntas
Jumlah	990	
Rata-rata	41.25	
Prosentase Ketuntasan	4.2 %	

Berdasarkan tabel di atas hasil tes ujian sebelum PTK, dapat diketahui bahwa hasil tes ujian mata pelajaran IPS hanya ada 1 siswa yang tuntas dari 24 siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 41.25 dengan prosentase ketuntasan belajarnya 4.2 %.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Penerapan metode *ARIAS* dalam proses pembelajaran

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 September dan hari rabu tanggal 17 September 2014, pada hari senin pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu (2 x 40 menit) pada jam ke III dan IV, dan hari rabu penelitian lanjutan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit), pada jam ke V dan VI. Dengan demikian pelaksanaan siklus I dibutuhkan waktu 4 x 40 menit. Dalam pelaksanaan tiap siklus penelitian, peneliti bertindak sebagai guru praktikan yang mengajar, sedangkan guru IPS dan rekan sejawat peneliti berperan sebagai observer yang mengamati segala aktivitas peserta didik dalam penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti selain sebagai pengajar di kelas juga sebagai pengamat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini guna memperkuat data yang diamati oleh peneliti. Sehari sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan tes awal dan materi pengantar. Tes awal yang diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, yang kemudian digunakan sebagai pedoman dalam pembagian

kelompok. Materi pengantar bertujuan untuk memperkenalkan pokok bahasan apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran dengan metode *ARIAS* ini. Selain itu peneliti juga menjelaskan dan mempraktekkan langkah-langkah pembelajaran metode *ARIAS*, hal ini dimaksudkan agar pada saat siklus I dimulai peserta didik sudah tahu langkah-langkahnya sehingga waktu yang digunakan lebih efektif.

Setelah proses pembukaan pelajaran selesai dilaksanakan dengan melalui tanya-jawab, tahap berikutnya dalam proses pembelajaran ialah kegiatan inti dimana dalam tahap pembelajaran ini peneliti sekaligus guru dikelas menyampaikan materi, materi yang disampaikan berupa konsep-konsep penting saja.

Berikut ini adalah tahapan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *ARIAS* yaitu :

a. Motivasi (*Tahap Assurance*)

Menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri.

Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri (menumbuhkan rasa percaya diri).

b. (Tahap *Relevance*)

Informasi kompetensi yang akan dicapai. Mengemukakan tujuan atau manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai aktivitas dimasa mendatang.

c. (*Tahap Interest*) memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengadakan variasi dalam pembelajaran, seperti menggunakan kartu indeks : Pada kartu indeks yang terpisah,

terdapat gambar ikon-ikon program pengolah kata dan di kartu indeks lain tertulis fungsi dari masing-masing gambar ikon yang terdapat pada kartu. Jumlah kartu sama dengan jumlah siswa. (setengah kartu ikon dan setengah kartu berisi fungsi dari ikon). Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini adalah latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat gambar ikon pengolah kata dan sebagian lain mendapatkan fungsi dari ikon-ikon dalam kartu tersebut. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (Katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka). Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

- d. (*Tahap Satisfaction*) guru hanya memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi.
- e. (*Tahap Assessment*) Mengukur pemahaman siswa melalui beberapa pertanyaan tertulis.

Penelitian siklus I pertemuan 2 pada 20 menit terakhir diberikan tes ujian siklus I. Tes ujian ini bertujuan untuk melihat perbedaan nilai peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *ARIAS* dan setelah dilaksanakan siklus I.

b. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *ARIAS*.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut telah mencapai sasaran belajar. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari tes ujian yang diberikan guru. Melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan dan untuk mengetahui tingkat perkembangan ketercapaian belajar peserta didik setelah diajar dengan metode pembelajaran *ARIAS*.

Berdasarkan standar ketuntasan minimum (SKM) yang digunakan yaitu 70, maka peserta didik yang dikatakan tuntas secara individu pada hasil tes ujian sebelum dilakukan metode pembelajaran *ARIAS* sebanyak 1 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 4.2% dan rata-rata nilai adalah 41,25. Dengan demikian peserta didik belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena persentasenya masih 4.2%. Tetapi setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *ARIAS* dan peserta didik diberikan tes ujian yang sama, peserta didik yang dikatakan tuntas secara individu ada 14 peserta didik dan yang 10 peserta didik lainnya belum tuntas dengan ketuntasan klasikal 58% dan rata-rata nilai 62,5. Pada siklus I ini peserta didik dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal karena belum mencapai persentase $\geq 70\%$. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II. Untuk lebih jelas mengenai perbandingan data nilai hasil tes ujian sebelum PTK dan setelah siklus I, berikut disajikan tabel hasil tes ujian.

Tabel 4.1 Perbandingan Nilai Tes Ujian Sebelum dan Setelah Siklus I

No.	Sebelum PTK		Setelah Siklus I	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
2.	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
3.	35	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
4.	70	Tuntas	50	Tidak Tuntas
5.	45	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
6.	35	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7.	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
8.	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
9.	30	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
10.	30	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
11.	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12.	35	Tidak Tuntas	70	Tuntas
13.	30	Tidak Tuntas	70	Tuntas
14.	35	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
15.	35	Tidak Tuntas	25	Tidak Tuntas
16.	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas
17.	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
18.	35	Tidak Tuntas	70	Tuntas
19.	35	Tidak Tuntas	70	Tuntas
20.	25	Tidak Tuntas	75	Tuntas
21.	20	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
22.	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
23.	35	Tidak Tuntas	70	Tuntas
24.	35	Tidak Tuntas	75	Tuntas
Jumlah	990		1500	
Rata-rata	41.25		62.5	
Prosentase Ketuntasan	4.2 %		58 %	

Berdasarkan tabel 4.1 hasil tes ujian sebelum dan sesudah PTK diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes ujian, meskipun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan, tetapi rata-rata kelas mengalami

peningkatan dari 41.25 menjadi 62.5 setelah setelah dilakukannya penelitian tindakan pada siklus I, namun hasil tersebut masih belum memenuhi SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 . Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Perbandingan Nilai Ujian Sebelum dan Setelah Siklus I

No	Keterangan	Sebelum PTK	Setelah Siklus I
1.	Nilai tertinggi	70	85
2.	Nilai terendah	20	25
3.	Rata-rata	41.25	62.5
4.	Nilai peserta didik yang naik	-	21
5.	Nilai peserta didik yang turun	-	3
6.	Nilai peserta didik yang belum tuntas	23	10
7.	Nilai peserta didik yang tuntas	1	14

Tabel hasil analisis ujian diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebelum PTK adalah 70, dan nilai tertinggi setelah pelaksanaan siklus I adalah 85. Sedangkan untuk nilai terendah sebelum PTK adalah 20 dan setelah pelaksanaan siklus I adalah 25. Siswa mendapat nilai 25 dikarenakan keaktifan siswa masih kurang dan dikarenakan siswa ini kurang interaktif dengan temannya sehingga ketika tes berlangsung anak ini kurang memahami materi yang diajarkan. Dari data nilai tersebut jumlah peserta didik yang nilainya naik sebanyak 21 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik yang nilainya turun terdapat 3 peserta didik, dan peserta didik yang tuntas sebelum PTK hanya terdapat 1, kemudian setelah dilaksanakan tindakan siklus I terdapat 14 peserta didik. Maka dapat disimpulkan

bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus I, dengan dilihat dari nilai kognitif yang diperoleh peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *ARIAS*.

c. Refleksi tindakan proses pembelajaran siklus I

Kegiatan refleksi pada penelitian siklus pertama ini dilihat dari kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas dengan guru, peserta didik, media, waktu pembelajaran, aktivitas peserta didik dan guru, serta bagaimana aktivitas peserta didik dalam kelompok kerja. Kegiatan refleksi hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh guru dan kolabolator meliputi : (1). Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, (2). Penjelasan mengenai perbedaan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, (3). Kendala yang ditemukan serta solusi pemecahannya, (4). Media pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan materi pembelajaran, (5). Alokasi waktu yang ditetapkan pada rencana pembelajaran siklus pertama apakah sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan disekolah, (6). Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelum proses pembelajaran dimulai, dan (7). Kemampuan kognitif, pemahaman dan penyimpulan yang dilakukan peserta didik untuk menentukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru pada siklus 1 sudah sesuai dengan skenario atau rencana pembelajaran yang telah disusun sebelum penelitian tindakan dilaksanakan. Motivasi yang diperoleh dari angket sebelum dilaksanakan PTK rendah, sehingga aktivitas peserta didik sebelum dilakukan

tindakan juga selalu pasif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan sering membuat suasana kelas menjadi gaduh, setelah dilakukannya tindakan siklus I, telah terjadi peningkatan aktivitas belajar dikelas. Jika dilihat secara keseluruhan, peningkatan aktivitas peserta didik dikelas memang belum sepenuhnya maksimal, hal ini dapat dilihat dari catatan observasi lapang pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan ke 1 siklus I sudah terjadi peningkatan aktivitas tetapi masih banyak peserta didik yang belum berani bertanya atau berpendapat dan kurang bisa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, sedangkan pada pertemuan ke 2 siklus I telah terjadi peningkatan lebih jauh banyak dibandingkan dengan pertemuan 1. Banyak peserta didik yang sudah aktif bekerjasama dalam kelompoknya, banyak juga peserta didik yang sudah tidak malu lagi untuk bertanya dan berpendapat, akan tetapi masih juga ditemukan peserta didik yang berbincang-bincang dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu masih ditemukan siswa yang kurang aktif berdiskusi dengan temannya dikarenakan takut dan malu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik belum bisa dikatakan sepenuhnya maksimal, begitu juga aktivitas peneliti selaku guru dikelas, masih kurang bisa menguasai kelas.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah tindakan siklus I, ternyata juga dapat meningkatkan hasil belajar, walaupun belum sepenuhnya maksimal. Berdasarkan hasil belajar kognitif, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif terlihat cukup memuaskan, karena terlihat adanya peningkatan ketuntasan meskipun belum mencapai standar ketuntasan minimal, hal tersebut disebabkan aktivitas belajar peserta didik yang masih rendah, aktivitas

belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik masih sangat minim pemahamannya mengenai pentingnya proses belajar secara berkelompok terhadap hasil belajar. Peserta didik pada umumnya masih mengejar keberhasilan belajar ranah kognitif secara individual yaitu dengan cara belajar sendiri. Dengan kata lain, pada umumnya peserta didik beranggapan bahwa keberhasilan belajar itu tergantung pada belajar mandiri. Dengan demikian, guru memaparkan kembali pentingnya belajar secara berkelompok dengan bekerjasama antar sesama teman untuk meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dilakukan agar motivasi peserta didik dalam belajar dapat lebih ditingkatkan.

Alokasi waktu yang sudah dirancang dalam rencana pembelajaran sudah sesuai dengan terapan dilapangan, walaupun ada sedikit kekurangan waktu dalam proses pembelajaran, bisa dikatakan proses pembelajaran berjalan maksimal, terbukti tahap demi tahap strategi pembelajaran sudah dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil garis besar bahwa masih sangat perlu dilakukan tindakan siklus ke II, selain itu pada proses pembelajaran selanjutnya perlu disiapkan media pembelajaran seperti pemberian ringkasan materi akan diterapkan pada siklus ke II, dengan harapan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan merangsang motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Penerapan metode *ARIAS* dalam proses pembelajaran

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu pada hari senin tanggal 22 september 2014, hari rabu tanggal 24 September dan hari sabtu tanggal 27 september 2014. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 3 siklus II, penelitian dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu (2 x 40 menit) pada jam ke III dan IV, sedangkan pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada jam ke V dan VI. Dengan demikian pelaksanaan siklus II dibutuhkan waktu 6 x 40 menit. Dalam pelaksanaan tiap siklus penelitian, peneliti bertindak sebagai guru praktikan yang mengajar, sedangkan guru IPS dan rekan sejawat peneliti berperan sebagai observer yang mengamati segala aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti selain sebagai pengajar di kelas juga sebagai pengamat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini guna memperkuat data yang diamati oleh peneliti. Pada siklus II, setiap awal pertemuan dipasang kertas pengumuman yang berisi hasil perolehan poin bintang yang didapat peserta didik pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan agar lebih memotivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I. Seperti halnya pada proses pembelajaran pada tindakan siklus I, pembelajaran pada siklus II ini membahas materi mengenai proses pencernaan pada manusia, dengan masih menggunakan metode *ARIAS*.

Pada saat peneliti memasuki kelas untuk memulai proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, peserta didik sudah duduk dalam kelompoknya

masing-masing seperti yang telah di instruksikan guru sebelumnya, hal ini dilakukan untuk lebih menghemat waktu, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia hanya untuk pembagian kelompok. Peneliti lalu menempelkan kertas karton berisi pengumuman perolehan reward, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan sangat antusias. Peneliti sekaligus pengajar kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan konsep-konsep penting dari materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.

Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode *ARIAS* ini sama dengan yang dilakukan di siklus I.

b. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *ARIAS*.

Berdasarkan hasil tes ujian siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, perbandingan dari perolehan hasil tes ujian siklus I dari 24 peserta didik keseluruhan kelas, 14 peserta didik dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh telah memenuhi standar ketuntasan minimal, yaitu ≥ 70 , sedangkan 10 peserta didik dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Tes Ujian Setelah Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai Ujian Siklus 1 dan II		Ketuntasan
		Setelah Siklus 1	Setelah Siklus II	
1.	Aisyatu Salaf	75	95	Tuntas
2.	Alfi Idzni Zahrina	60	80	Tuntas
3.	Aliyah Romadinah	40	75	Tidak
4.	Amira Savira Azhad A.	50	80	Tuntas
5.	Ananda Firmansyah	40	60	Tidak
6.	Awaliya Qotrun Nada	70	75	Tuntas
7.	Chairunnisa Pratiwi	60	75	Tuntas
8.	Dhia Amira	85	90	Tuntas
9.	Dita Latifatul I.P	40	60	Tidak
10.	Dwinda Oktaviana	50	75	Tuntas
11.	El Mubarak Rijal A.W	70	70	Tuntas
12.	Iftitah Frilianti	70	75	Tuntas
13.	M. Evan Erlangga	70	90	Tuntas
14.	M. Hilal Murtadha K.	45	55	Tidak
15.	M. Ilham Yahya	25	60	Tidak
16.	Mawaddana Illiyyin Q.	85	95	Tuntas
17.	Moh. Haitsam Azhar	85	90	Tuntas
18.	Muh. Fatih Abdillah	70	70	Tuntas
19.	Muh. Sigit Wahyudin	70	70	Tuntas
20.	Muiz Zul Lathifa	75	75	Tuntas
21.	Okky Dwi Metasari	45	75	Tidak
22.	Ratu Fortuna P.	75	95	Tuntas
23.	Risquita Tsania	70	70	Tuntas
24.	Tara Aulia Rezeki	75	85	Tuntas
Total		1500	1840	
Rata-rata		62.5	76.67	
Prosentase Ketuntasan		58.3 %	83.3 %	

Keterangan : Jumlah peserta didik yang tuntas setelah PTK siklus ke 1 : 14
 Jumlah peserta didik yang tidak tuntas setelah PTK siklus ke 1 : 10

Berdasarkan tabel hasil tes ujian setelah penelitian tindakan siklus I dan penelitian tindakan siklus II diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes ujian setelah dilakukannya penelitian tindakan pada siklus II, tidak ada

peserta didik yang mengalami penurunan nilai. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tertinggi pada siklus I yaitu 85 dan nilai tertinggi pada siklus II yaitu 95, serta jumlah peserta didik yang mencapai SKM. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Perbandingan Nilai Tes Setelah Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1.	Nilai tertinggi	85	95
2.	Nilai terendah	25	55
3.	Rata-rata	62.5	75.42
4.	Nilai peserta didik yang naik	21	20
5.	Nilai peserta didik yang turun	2	-
6.	Nilai peserta didik yang belum tuntas	10	4
7.	Nilai peserta didik yang tuntas	14	20
8.	Tingkat ketuntasan	58.3%	83.3%

Tabel analisis perbandingan nilai tes ujian diatas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai hasil tes ujian pada siklus II lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil tes ujian siklus I. Pada tes ujian siklus I jumlah peserta didik yang mengalami penurunan nilai yaitu 2, sedangkan pada siklus II tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai tes ujian. Nilai tertinggi pada siklus ke II yaitu 95, meningkat dibandingkan dengan nilai tertinggi pada siklus I. Begitu pula juga dengan nilai terendah sangat jauh berbeda dengan nilai terendah pada siklus I, nilai terendah pada siklus I yaitu 25 sedangkan nilai terendah pada siklus II yaitu 55. Nilai peserta didik yang naik mengalami kenaikan yang semula pada siklus I berjumlah 21 peserta didik, pada siklus II berjumlah 20 peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I adalah 62.5, sedangkan rata-rata nilai

ujian peserta didik pada siklus II adalah 75.67. Ketuntasan klasikal peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II sangat jelas terlihat berbeda yaitu pada siklus I 58.3% dan pada siklus II 83.3%. yang sudah bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah mencapai persentase $\geq 80\%$. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Jika dilihat dari tingkat prosentase ketuntasan nilai akhir siklus I dan II, terdapat perbedaan yang signifikan, salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah besarnya keingintahuan dan antusiasme peserta didik akan materi yang diajarkan guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang mendukung baik dari guru, metode ataupun suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat..

c. Refleksi tindakan proses pembelajaran siklus II

Kegiatan refleksi hasil pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh guru dan kolaborator, sama dengan kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus I, yang meliputi : (1). Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, (2). Penjelasan mengenai perbedaan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, (3). Kendala yang ditemukan serta solusi pemecahannya, (4). Media pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan materi pembelajaran, (5). Alokasi waktu yang ditetapkan pada rencana pembelajaran siklus II apakah sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan di sekolah, (6). Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelum proses pembelajaran dimulai, dan (7). Kemampuan kognitif, pemahaman dan

penyimpulan yang dilakukan peserta didik untuk menentukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru pada siklus II sudah sesuai dengan skenario atau rencana pembelajaran yang telah disusun sebelum penelitian tindakan dilaksanakan. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Jika dilihat secara keseluruhan, peningkatan aktivitas belajar peserta didik dikelas sepenuhnya sudah bisa dikatakan maksimal, walaupun terkadang masih ada peserta didik yang mengalihkan perhatiannya ke hal lain selain materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari catatan observasi lapang pada saat proses pembelajaran kelompok, masing-masing peserta didik dalam tiap kelompok mengetahui dan terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya serta mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Mulai dari materi pembuka pada tahap kegiatan pembelajaran awal hingga kegiatan penutup. Dari sini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik sudah dapat dikatakan jauh lebih maksimal dibandingkan aktivitas belajar pada proses pembelajaran siklus I, begitu juga aktivitas peneliti selaku guru dikelas, sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat. Untuk lebih jelas perbedaan mengenai aktivitas proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan peneliti dalam proses pembelajaran pada halaman lampiran.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah tindakan siklus II, sejalan dengan peningkatan hasil tes ujian setelah dilakukannya proses

pembelajaran pada siklus II. Hal ini dikarenakan keingintahuan dan antusiasme peserta didik yang tinggi akan materi yang diajarkan guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang mendukung baik dari guru, metode ataupun suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi. Aktivitas belajar peserta didik yang tinggi dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil belajar kognitif, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif terlihat cukup memuaskan, karena terlihat adanya peningkatan ketuntasan, meskipun terdapat juga beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai standar ketuntasan, hal tersebut disebabkan aktivitas peserta didik sudah tinggi akan tetapi peserta didik belum dapat menghubungkan dengan materi yang mereka pelajari. Dalam proses pembelajaran siklus II ini, aktivitas belajar kelompok sudah terlihat diterapkan, peserta didik dalam kelompok terlibat secara aktif dalam membuat dan menjawab pertanyaan dari kelompok sendiri maupun kelompok lain serta bergantian menjawab pertanyaan di depan kelas bersama kelompoknya.

Dalam praktiknya untuk penerapan media pembelajaran yang berupa lembaran ringkasan materi sudah dapat dikatakan tepat, peserta didik dalam kelompok dapat lebih mudah membuat dan menjawab pertanyaan serta memahami materi. Alokasi waktu yang diperlukan untuk proses pembelajaran pada siklus II ini sudah sepenuhnya maksimal. Mulai dari kegiatan pembuka dan penutup sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Hanya saja pada proses tanya jawab yang kurang maksimal karena masih banyak peserta

didik yang berebut ingin bertanya ataupun menjawab tapi tidak semua mendapat kesempatan karena keterbatasan waktu.

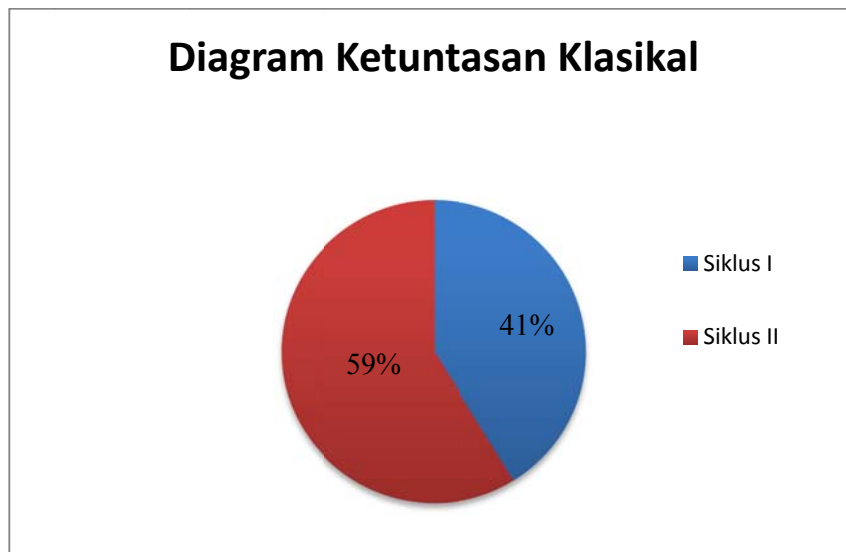
Berdasarkan uraian mengenai proses pembelajaran pada siklus II diatas, dapat diambil garis besar bahwa tidak perlu diadakan pelaksanaan tindakan siklus III, mengingat motivasi, aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sudah dapat dikatakan maksimal, selain itu juga terkendala dengan waktu penelitian, maka pelaksanaan siklus II ini merupakan pelaksanaan proses pembelajaran siklus terakhir.

B. Pembahasan

Dalam sub-bab ini akan dibahas hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya. Untuk mendeskripsikan pembahasan ini perlu diadakan pengamatan, perbandingan, dan penyimpulan motivasi, aktivitas dan hasil belajar peserta didik sebelum PTK, setelah penelitian tindakan siklus I, dan setelah penelitian tindakan siklus II.

Perolehan nilai tes ujian setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan, dengan perbandingan nilai tertinggi sebelum PTK 70, setelah dilakukannya penelitian tindakan siklus I nilai tertinggi 85, sedangkan setelah dilakukannya penelitian tindakan siklus II mencapai nilai 95, begitu pula untuk nilai terendah, sebelum PTK nilai terendah 20, setelah penelitian tindakan siklus I 25, dan setelah penelitian tindakan siklus II nilai terendah adalah 55. Rata-rata nilai hasil belajar mengalami peningkatan, sebelum PTK rata-rata nilai hanya 41.25, setelah siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 62.5, dan setelah siklus II rata-rata nilai

meningkat lagi menjadi 76.67, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya 58.3% dan pada siklus II meningkat menjadi 83.3% atau dengan kata lain ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat 25%. Perbedaan ketuntasan klasikal peserta didik setelah siklus I dan setelah siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Peningkatan hasil nilai yang dilakukan dengan menggunakan soal-soal tes ujian tulis tersebut disebabkan karena meningkatnya pula pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Untuk perbandingan ketuntasan nilai, sebelum diadakannya PTK peserta didik yang belum tuntas atau belum memenuhi standart SKM terdapat 23 peserta didik, sedangkan yang sudah tuntas hanya 1 peserta didik. Untuk ketuntasan nilai setelah dilakukannya penelitian tindakan siklus I, peserta didik yang belum tuntas terdapat 10 peserta didik, sedangkan peserta didik yang nilainya sudah tuntas mencapai 14 peserta didik, setelah dilakukan penelitian tindakan siklus II, peserta didik yang belum tuntas terdapat 4 peserta didik, sedangkan peserta didik yang nilainya sudah tuntas

meningkat lagi mencapai 20 peserta didik. Perbandingan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dilakukan PTK dan setelah dilakukan PTK, membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan metode yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar kognitif.

Penjelasan mengenai hasil proses pembelajaran siklus I dan siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat merangsang motivasi peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, seperti halnya dengan metode *ARIAS* yang dalam prosesnya, peserta didik benar-benar terlibat secara aktif pada tiap-tiap tahapan proses pembelajarannya.